

PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL KADER DENGAN PERILAKU MAHASISWA MENJADI ANGGOTA HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM
(Studi Deskriptif Kualitatif Pada Komisariat Ushuludin Raden Intan Lampung)

Oleh :

Fitriyanti¹

(e-Mail: fitiryanti@radenintan.ac.id)

¹ Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Abstrak

Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) merupakan salah organisasi kemahasiswaan yang memberikan pembelajaran serta pengetahuan kepada mahasiswa dalam memahami dan bagaimana menghadapi situasi dan kondisi di masyarakat. Kemampuan berkomunikasi yang baik tentu menjadi modal utama dalam menanamkan pengertian dan menarik minat mahasiswa untuk bergabung dan berproses bersama di Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) sebagai wadah pembelajaran dan pengabdian di masyarakat. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Subjek penelitian berjumlah 12 (sepuluh) orang yang terdiri dari 2 (dua) key informan yaitu Fakhur Razi sebagai Ketua Umum HMI Komisariat Ushuludin dan Arif Rahman Hakim sebagai kader yang tergabung dalam panitia Basic Training atau Latihan Kader 1 (LK1), serta 10 informan yaitu mahasiswa calon anggota HMI. Pengambilan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan teori AIDDA dan menggunakan konsep teori komunikasi interpersonal dan judul penelitian Peran Komunikasi Interpersonal Kader Dengan Perilaku Mahasiswa Menjadi Anggota Himpunan Mahasiswa Islam (HMI). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1. Bahasa yang digunakan kader memiliki peran terhadap perilaku (perhatian, ketertarikan, keinginan, keputusan dan tindakan) mahasiswa menjadi anggota HMI. 2. Kedalaman materi diskusi kader memiliki peran terhadap perilaku (perhatian, ketertarikan, keinginan, keputusan dan tindakan) mahasiswa menjadi anggota HMI. 3. Seringnya diskusi kader memiliki peran terhadap perilaku (perhatian, ketertarikan, keinginan, keputusan dan tindakan) mahasiswa menjadi anggota HMI. 4. Dialogis antara kader memiliki peran terhadap perilaku (perhatian, ketertarikan, keinginan, keputusan dan tindakan) mahasiswa menjadi anggota HMI

Kata Kunci : Komunikasi, Komunikasi Interpersonal, HMI, Perilaku (perhatian, ketertarikan, keinginan, keputusan tindakan).

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu variabel penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan mampu mengubah kehidupan seseorang menjadi lebih baik dengan meningkatkan kecerdasan secara intelektual, meningkatkan disiplin, pengembangan potensi diri dan keterampilan, serta membentuk pribadi yang bertanggung jawab.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Perguruan tinggi merupakan salah satu wadah pendidikan yang ditempuh oleh para mahasiswa. Namun melihat kenyataan yang ada, pendidikan sekarang ini belum berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang telah disebutkan. Salah satu tujuan pendidikan nasional yang belum sesuai dengan kenyataan tertera pada kalimat *berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab*. Kualitas sumber daya manusia khususnya mahasiswa /pemuda sebagai generasi penerus bangsa kian hari kian menurun. Bentuk masalah dari menurunnya kualitas mahasiswa atau pemuda Indonesia yang muncul sekarang ini ialah penggunaan obat terlarang, hubungan seksual pranikah aborsi, kekerasan, kriminalitas remaja, radikalisme, rendahnya solidaritas sosial, rendahnya semangat kebangsaan, rendahnya semangat bela negara dan rendahnya semangat persatuan dan kesatuan.

Solusi yang dapat ditawarkan berdasarkan masalah diatas adalah dengan ikut andil dalam berorganisasi, baik yang ada di dalam (internal) maupun di luar kampus (eksternal). Dengan berorganisasi akan banyak ilmu dan pengalaman yang didapat, karena sejatinya dengan ikut berorganisasi selain mendapatkan tambahan pengetahuan dan wawasan yang luas, mahasiswa juga mendapatkan pengalaman yang sangat bermanfaat.

Penting untuk diketahui bahwa sebuah organisasi tanpa adanya ciri khas, tujuan yang hendak dicapai, serta proses yang nyaman dan menantang untuk dapat memberikan perubahan yang positif baik untuk dirinya maupun disekitarnya, maka akan sulit untuk dapat meyakinkan mahasiswa untuk ikut bergabung.

Namun tentunya tidak semua organisasi di perguruan tinggi mampu meyakinkan mahasiswa akan pentingnya ikut dalam organisasi, sehingga ia sadar

akan tanggungjawabnya sebagai agen perubahan dan penerus bangsa. Untuk itulah dibentuknya organisasi mahasiswa yang bernafaskan Islam yang nanti sedikit banyaknya akan memberikan perubahan baik secara kecerdasan intelektual maupun mental yang kuat. Salah satu organisasi keIslaman yang telah banyak menghasilkan mahasiswa- mahasiswa yang cerdas dan memiliki mental yang kuat serta sadar akan tanggungjawabnya adalah Himpunan Mahasiswa Islam atau disingkat dengan HMI.

Selain menghasilkan mahasiswa yang memiliki kecerdasan dalam intelektual dan bertanggungjawab Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) juga mendidik tentang bagaimana menghargai sesama, peka dan peduli akan masalah yang ada disekitar. Sehingga tidak heran, jika Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) menyebar keseluruh universitas yang ada di Indonesia. Semua itu tidak terlepas dari bagaimana cara berkomunikasi. Komunikasi yang tepat tidak hanya melibatkan komunikator dan komunikan sebagai pemberi dan penerima pesan, namun juga bagaimana seorang komunikan dapat mamahami pesan yang disampaikan oleh komunikator, serta bagaimana seorang komunikator dapat menyampaikan pesan yang mudah dipahami oleh komunikan.

Sama halnya dengan komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh kader Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Ushuludin UIN Raden Intan Lampung kepada mahasiswa sebagai langkah awal untuk menjadikannya anggota. Adapun bentuk kegiatan komunikasi interpersonal yang dilakukan kader Himpunan Mahasiswa Islam kepada anggotanyayaitu kegiatan diskusi. Diskusi merupakan kegiatan pertukaran pemikiran atau memberikan pendapat oleh dua orang atau lebih mengenai suatu masalah untuk mencapai satu pemahaman atau kesepakatan mengenai penyebab dan cara penyelesaiannya.

Komunikasi interpersonal yang terjadi saat diskusi juga dapat mempengaruhi perilaku mahasiswa. Kedalaman materi saat diskusi, bahasa yang digunakan, serta intensitas atau seringnya kegiatan diskusi memiliki arti yang penting. Selain itu, bagaimana kader Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) berdialog dengan mahasiswa juga akan mempengaruhi sikap dan perilaku mahasiswa untuk kemudian bergabung menjadi anggota. Adapun keunggulan ekstrakurikuler Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) dengan ekstrakurikulerlainnya yang ada di UIN Raden Intan Lampung, seperti ekstrakurikuler olahraga, beladiri, menwa, dan kesenian, organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) menjadi wadah perjuangan dalam mentransformasikan gagasan dan aksi terhadap rumusan cita yang ingin dibangun yakni terbinanya insan akademis, pencipta, pengabdian, yang beribafaskan islam dan bertanggung jawab atas terwujudnya masyarakat adil makmur yang diridhoi Allah SWT. Daya sorot HMI terhadap persoalan, tergambar pada penyikapan kader yang memiliki keberpihakan terhadap kaum tertindas serta memperjuangkan kepentingan kelompok ini dan membekalinya dengan senjata ideologis yang kuat untuk kaum penindas.

1.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, Apakah ada peran komunikasi interpersonal pada bahasa yang digunakan, kedalaman materi, seringnya diskusi, dan dialogis antara kader dengan perilaku (perhatian, ketertarikan, keinginan, keputusan, dan tindakan) mahasiswa untuk menjadi anggota Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) ?

1.2. Tujuan

Untuk Menganalisis apakah ada peran komunikasi interpersonal pada bahasa yang digunakan, kedalaman materi, seringnya diskusi, dan dialogis antara kader dengan perilaku (perhatian, ketertarikan, keinginan, keputusan, dan tindakan) mahasiswa untuk menjadi anggota Himpunan Mahasiswa Islam (HMI)

1.3. Pendekatan Teori

Teori AIDDA (WilburnSchramm)

Teori AIDDA disebut A-A Procedure atau from attention to action procedure, yang dikemukakan oleh WilburSchramm. Menurut Effendy dalam bukunya Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek (2003:305), AIDDA adalah akronim dari kata-kata Attention (perhatian), Interest (minat), Desire (hasrat), Decision (keputusan), Action (tindakan/kegiatan). Adapun keterangan dari elemen-elemen dari model ini adalah:

1. Perhatian (*Attention*) : Keinginan seseorang untuk mencari dan melihat sesuatu.
2. Ketertarikan (*Interest*) : Perasaan ingin mengetahui lebih dalam tentang suatu hal yang menimbulkan daya tarik bagi seseorang.
3. Keinginan (*Desire*) : Kemauan yang timbul dari hati tentang sesuatu yang menarik perhatian.
4. Keputusan (*Decision*) : Kepercayaan untuk melakukan sesuatu hal.
5. Tindakan (*Action*) : Suatu kegiatan untuk merealisasikan keyakinan dan ketertarikan terhadap sesuatu.

Konsep AIDDA ini adalah proses psikologis dari diri khalayak. Berdasarkan konsep AIDDA agar khalayak melakukan action, maka pertama-tama mereka harus dibangkitkan perhatiannya (attention) sebagai awal suksesnya komunikasi. Apabila perhatian komunikasi telah terbangkitkan, hendaknya disusul dengan upaya menumbuhkan minat (interest), yang merupakan derajat yang lebih tinggi dari perhatian. Minat adalah kelanjutan dari perhatian yang merupakan titik tolak bagi timbulnya hasrat (desire) untuk melakukan suatu kegiatan yang diharapkan komunikator. Hanya ada hasrat saja pada diri komunikan, bagi komunikator belum berarti apa apa, sebab harus dilanjutkan dengan datangnya keputusan (decision), yakni keputusan untuk melakukan tindakan (action) sebagaimana diharapkan komunikator (Effendy, 2003:305).

Menurut Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss (1974:9-13) komunikasi yang efektif apabila orang berhasil menyampaikan apa yang dimaksudkannya atau komunikasi dinilai efektif apabila rangsangan yang disampaikan oleh pengirim pesan berkaitan erat dengan rangsangan yang ditangkap dan dipahami oleh penerima. Untuk itu ada 5 (lima) hal yang dapat dijadikan ukuran bagi komunikasi efektif :

1. Pengertian

Pengertian atau pemahaman adalah penerimaan yang cermat atas kandungan rangsang seperti yang dimaksudkan oleh pengirim pesan. dalam hal ini, komunikator dikatakan apabila penerima memperoleh pemahaman yang cermat atas pesan yang disampaikan (kadang-kadang komunikator menyampaikan pesantannya disengaja, yang juga dipahami dengan baik)

2. Kesenangan

Tidak semua komunikasi ditujukan untuk menyampaikan maksud tertentu. Sebenarnya, tujuan analisis transaksional adalah sekadar berkomunikasi dengan

orang lain untuk menimbulkan sejahteraan bersama .

3. Memengaruhi Sikap

Tindakan mempengaruhi orang lain merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari. Dalam Berbagai situasi kita berusaha mempengaruhi Sikap orang lain, dan berusaha agar orang lain memahami ucapan kita. Proses Mengubah dan merumuskan kembali sikap, atau pengaruh sikap, berlangsung terus seumur hidup.

4. Hubungan Sosial Yang Baik

Sudah menjadi keyakinan umum bahwa Bila seorang yang dapat memilih kata yang tepat, mempersiapkannya jauh sebelumnya, mengemukakannya dengan tepat pula, maka hasil komunikasi yang sempurna dapat dipastikan. namun, keefektifan komunikasi secara keseluruhan masih memerlukan suasana psikologis yang positif dan penuh kepercayaan, maka Pesan yang disampaikan oleh komunikator yang paling kompeten pun bisa saja berubah makna atau didiskreditkan. Tindakan

Mendorong orang lain untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan yang kita inginkan, merupakan hasil yang paling sulit dicapai dalam komunikasi. Dalam penelitian ini, penulis akan melihat bagaimana peran komunikasi interpersonal kader untuk merekrut minat calon anggota Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Ushuludin dengan menggunakan pandangan teori AIDDA.

Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah istilah komunikasi berasal dari bahasa latin *communicatio*, yang bersumber dari kata *komunis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna, jadi komunikasi dapat terjadi apabila terdapat kesamaan makna mengenai suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator dan di

terima oleh komunikan. Hovland mendefinisikan proses komunikasi sebagai proses yang memungkinkan seseorang menyampaikan rangsangan untuk mengubah perilaku orang lain. (Mulyana, 2010:62).

Fungsi Komunikasi

Menurut Cangara (2007:53), komunikasi merupakan suatucara individu untuk menyampaikan pesan dan informasi kepada orang lain, agar dapat berinteraksi dan memahami perasaan serta memahami keinginan orang lain. Fungsi dari komunikasi adalah untuk memproduksi bahasa yang komunikatif. Pada dasarnya, bentuk komunikasi verbal maupun nonverbal membutuhkan satu sama lain agar komunikasi menjadi lebih efektif. Komunikasi verbal membantu kita untuk mengontrol informasi yang ingin dikirimkan kepada penerima. Sementara komunikasi nonverbal membantu kita bahwa makna pesan verbal yang diterima dapat kita mengerti. Komunikasi Interpersonal

Trenholm dan Jensen (1995:26) mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai komunikasi antara dua orang yang berlangsung secara tatap muka (komunikasi diadik). (Suratno, 2011:3).

Littlejohn (1999) memberikan definisi komunikasi antarpribadi (interpersonal communication) adalah komunikasi antara individu-individu. (Suratno, 2011:3)

Agus M. Hardjana (2003:85) mengatakan, komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antardua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula. (Suratno, 2011:3)

Menurut Devito, komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh

orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera. (Suratno, 2011:4)

Arni Muhammad (2005:153), komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya diantara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya (komunikasi langsung). (Suratno, 2011:4).

Selanjutnya, Indriyo Gitosudarmo dan Agus Mulyono memaparkan, komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berbentuk tatap muka, interaksi orang ke orang, dua arah, verbal dan nonverbal, serta saling berbagi informasi dan perasaan antara individu dengan individu atau antar individu di dalam kelompok kecil. (Suratno, 2011:4) Secara umum, Komunikasi antarpribadi (interpersonal communication), adalah salah satu bentuk komunikasi yang dilakukan oleh penyampai pesan (komunikator) dan penerima pesan (komunikan) secara langsung dalam konteks tatap muka (face to face communication). Pesan yang disampaikan dalam komunikasi antarpribadi ini bersifat dua arah, sehingga para pakar komunikasi menyebutkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang efektif dalam merubah pandangan, sikap dan perilaku komunikan (to change opinion, attitude and behavior) dibandingkan dengan komunikasi kelompok atau komunikasi bermedia. (Effendi, 2000:17).

Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi di antara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya di antara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya. Dengan bertambahnya orang terlibat dalam komunikasi, menjadi bertambahlah persepsi orang dalam kejadian komunikasi sehingga bertambahlah kompleksitas komunikasi tersebut. Komunikasi

interpersonal adalah membentuk hubungan dengan orang lain. (Muhammad, 2007:159)

Komunikasi Interpersonal (interpersonal communication) juga bisa dikatakan sebagai komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik verbal maupun non verbal. Komunikasi interpersonal merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan – pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika.

Setelah melalui proses interpersonal tersebut, maka pesan – pesan disampaikan kepada orang lain, proses pertukaran informasi antara seseorang dengan seseorang lainnya atau biasanya diantara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya.

Dengan bertambahnya orang-orang yang terlibat dalam komunikasi menjadi bertambah komplekslah komunikasi tersebut. Komunikasi interpersonal merupakan kegiatan aktif bukan pasif. Komunikasi interpersonal bukan hanya komunikasi dari pengirim pada penerima pesan, begitu pula sebaliknya, melainkan komunikasi timbal balik antara pengirim dan penerima pesan.

Komunikasi interpersonal bukan sekedar serangkaian rangsangan-tanggapan, stimulus - respon, akan tetapi serangkaian proses saling menerima, penyerapan dan penyampaian tanggapan yang telah diolah oleh masing-masing pihak. Komunikasi Interpersonal juga berperan untuk saling mengubah dan mengembangkan dan perubahan tersebut melalui interaksi dalam komunikasi, pihak

-pihak yang terlibat untuk memberi inspirasi, semangat, dan dorongan agar dapat merubah pemikiran, perasaan, dan

sikap sesuai dengan topik yang dikaji bersama.

Agar komunikasi interpersonal yang dilakukan menghasilkan hubungan interpersonal yang efektif dan kerjasama bisa ditingkatkan maka kita perlu bersikap terbuka, sikap percaya, sikap mendukung, dan terbuka yang mendorong timbulnya sikap yang paling memahami, menghargai, dan saling mengembangkan kualitas. Hubungan interpersonal perlu ditumbuhkan dan ditingkatkan dengan memperbaiki hubungan dan kerjasama antara berbagai pihak.

Pentingnya suatu komunikasi interpersonal berlangsung secara dialogis yang menunjukkan terjadinya interaksi, seseorang yang terlibat dalam komunikasi bentuk ini berfungsi ganda, masing – masing menjadi pembicara dan pendengar secara bergantian. Dalam proses komunikasi dialogis nampak adanya upaya dari para pelaku komunikasi untuk terjadinya pergantian bersama (mutual understanding) dan empati. Dari proses ini terjadi rasa saling menghormati bukan disebabkan status sosial melainkan didasarkan pada anggapan bahwa masing – masing adalah manusia yang berhak dan wajib, pantas dan wajar dihargai dan dihormati sebagai manusia.

Komunikasi interpersonal dibandingkan dengan komunikasi lainnya, dinilai paling ampuh dalam kegiatan mengubah sikap, kepercayaan, opini dan perilaku komunikasi. Alasannya karena komunikasi ini berlangsung tatap muka, oleh karena dengan komunikasi itu terjadilah kontak pribadi (personal contact), Ketika menyampaikan pesan umpan balik berlangsung seketika (immediate feedback) mengetahui pada saat itu tanggapan komunikasi terhadap pesan yang dilontarkan pada ekspresi wajah dan gaya bicara.

Kecenderungan dalam mengubah sikap, kepercayaan, opini dan perilaku

komunikasikan maka bentuk komunikasi interpersonal sering kali digunakan untuk menyampaikan komunikasi persuasif (persuasive communication) yakni suatu teknik komunikasi secara psikologis manusiawi yang sifatnya halus, luwes berupa ajakan, bujukan atau rayuan. Dengan demikian maka setiap pelaku komunikasi akan melakukan empat tindakan yaitu membentuk, menyampaikan, menerima dan mengolah pesan, keempat tindakan tersebut lazimnya berlangsung secara berurutan dan membentuk pesan diartikan sebagai menciptakan ide atau gagasan dengan tujuan tertentu.

Teori Perilaku

Skinner (1938) dalam Notoatmodjo (2014 : 114) mendefinisikan perilaku sebagai respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar) yang terjadi melalui proses: respons, sehingga teori ini disebut dengan teori Organisme Stimulus “S : Stimulus- O: Organisme- R: Respon” Teori ini menjelaskan terdapat dua jenis respons yaitu respondent respons atau refleksif yang ditimbulkan oleh rangsangan tertentu dan menimbulkan respons relatif tetap, dan operant respons atau instrumental respons yang timbul dan berkembang kemudian diikuti stimulus atau rangsangan lain sehingga memperkuat respon yang telah dilakukan. Skinner membedakan adanya 2 (dua) respons yaitu:

- a. *Respondent response atau reflexive*, yakni respons yang ditimbulkan oleh rangsangan-rangsangan (stimulus) tertentu. Stimulus semacam ini disebut *eliciting stimulation* karena menimbulkan respons-respons yang relatif tetap. Misalnya: wanita cantik banyak disukai pria, cahaya terang menyebabkan mata tertutup, dan sebagainya. *Respondent response* ini juga mencakup perilaku emosional, misalnya

mendengar berita musibah menjadi sedih atau menangis, lulus ujian meluapkan kegembiraan dengan mengadakan pesta, dan sebagainya.

- b. *Operant response atau instrumental response*, yakni respons yang timbul dan berkembang kemudian diikuti oleh stimulus atau perangsang tertentu. Perangsang ini disebut *reinforcing stimulation* atau *reinforce*, karena memperkuat respons. Seorang petugas kesehatan melaksanakan tugasnya dengan baik (respons terhadap uraian tugasnya atau job skripsi) kemudian memperoleh penghargaan dari atasannya (stimulus baru), maka petugas kesehatan tersebut akan lebih baik lagi dalam melaksanakan tugasnya. Menurut Notoatmodjo (2014 : 120), Berdasarkan bentuk respons terhadap stimulus maka perilaku dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. *Perilaku Tertutup (covert behaviour)*

Respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tertutup. Respons ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan atau kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut namun belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.

- b. *Perilaku Terbuka (overt behaviour)*

Respons seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata (terbuka) atau praktik (*practice*) yang dapat diamati dengan mudah oleh orang lain.

Pengertian Himpunan Mahasiswa Islam

Himpunan Mahasiswa Islam atau disingkat dengan HMI merupakan organisasi kemahasiswaan yang dibentuk untuk ikut serta dalam mencerdaskan

kehidupan bangsa dan pembentukan karakter. Organisasi mahasiswa ini bertujuan untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan memperjuangkan hak-hak masyarakat, menegakkan dan mengembangkan ajaran agama Islam. Pembelajaran yang menambah wawasan serta membentuk pola pikir dan jiwa kepemimpinan pada diri mahasiswa anggota Himpunan Mahasiswa Islam merupakan salah satu motif banyaknya mahasiswa yang ikut bergabung dan tersebar hampir diseluruh perguruan tinggi di Indonesia, Karena sejatinya mahasiswa adalah generasi penerus bangsa.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Suatu penelitian untuk mendapatkan hasil yang optimal harus menggunakan metode penelitian yang tepat. Dalam penelitian yang telah dilakukan ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian yang dilakukan oleh peneliti bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang ada, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk pembahasan, menguraikan data, kata-kata sehingga tidak berupa angka.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya, perilaku cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2014 : 6)

Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memaparkan situasi atau peristiwa secara aktual dan cermat mengenai fakta-fakta dan populasi atau daerah tertentu. Sebagai ilmu komunikasi dengan metode kualitatif, dalam analisis datanya tidak

menggunakan bantuan ilmu statistika, tidak menguji hipotesa atau membuat prediksi, tetapi menggunakan rumus $5W+1H$

(Elvinaro, 2011 : 58). Deskriptif artinya data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka (Moleong, 2014 : 11).

Metode penelitian deskriptif kualitatif ialah menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah (natural setting). Peneliti langsung ke lapangan, bertindak sebagai pengamat. Ia membuat kategori pelaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasi (instrumennya adalah pedoman observasi, Pen). Ia tidak berusaha untuk memanipulasi variable (Elvinaro, 2011 : 60).

Data-data yang dikumpulkan berupa teks, kata-kata, simbol, gambar, walaupun demikian juga dapat dimungkinkan terkumpulnya data-data yang bersifat kualitatif (Kaelan, 2005 : 20). Metode deskriptif kualitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan terhadap subjek penelitian pada saat tertentu (Mukhtar, 2013 ; 10)

Metode analisis data deskriptif kualitatif dalam penelitian ini berguna untuk mengembangkan teori yang telah dibangun dari data yang didapatkan di lapangan. Metode kualitatif pada tahap awalnya peneliti melakukan penjelajahan seperti turun langsung ke lapangan, kemudian peneliti melakukan pengumpulan data sampai mendalam atau lebih mendetail, mulai dari observasi, wawancara, dokumentasi hingga penyusunan laporan.

Harapannya penulis dapat menemukan jawaban-jawaban permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Penulis berinteraksi secara langsung dengan kader Himpunan

Mahasiswa Islam (HMI) dan mahasiswa Fakultas Ushuludin UIN Raden Intan Lampung.

III. HASIL PENELITIAN

3.1. Peran Bahasa Yang Digunakan Kader Dengan Perilaku (Perhatian, Minat, Keinginan, Keputusan, dan Tindakan) Mahasiswa Untuk Menjadi Anggota Himpunan Mahasiswa Islam (HMI)

Komunikasi merupakan suatu kegiatan penyampaian suatu pemikiran ataupun perasaan oleh seseorang kepada orang lain dengan tujuan tertentu yang hendak dicapai. Untuk memudahkan tercapainya tujuan dalam berkomunikasi, maka harus memperhatikan bahasa saat melakukan interaksi dengan orang lain. Penggunaan bahasa yang baik dan mudah dipahami lawan bicara akan dengan mudah menarik perhatian, sehingga lawan bicarakan akan mendengarkan apa yang diucapkan bahkan akan melakukan sesuai dengan apa yang dikatakan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan wawancara serta pengamatan yang dilakukan peneliti pada informan yaitu mahasiswa calon anggota Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) dan key Informan HMI Komisariat Ushuludin UIN Raden Intan Lampung yang terletak di Jalan Letnan Kolonel H jl. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung serta Di rumah Komisariat Ushuludin HMI.

Peneliti menemukan hasil bahwasanya sesuai dengan pertanyaan penelitian diawal yaitu peran bahasa yang digunakan kader dalam mempengaruhi perilaku (perhatian, minat, keinginan, keputusan, dan tindakan) mahasiswa untuk menjadi anggota Himpunan Mahasiswa Islam (HMI). Hasil penelitian ini tentu relevan dengan teori yang peneliti

gunakan yaitu teori AIDDA menurut Wilburn Schramm yaitu Attention (Perhatian) – Interest (Minat) – Desire (Keinginan) – Decision (Keputusan) – Action (Tindakan).

3.1.1. Perhatian

Perhatian merupakan salah satu dari sekian banyak gejala psikologis pada diri manusia. Dalam perhatian terjadi beberapa aktivitas jiwa yang melibatkan otak dan indera. Perhatian timbul karena aktivitas seseorang yang berasal dari apa yang dilihatnya. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwasannya bahasa yang digunakan kader saat berkomunikasi dapat menarik perhatian mahasiswa calon anggota Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) untuk menjadi anggota

Selain itu, penggunaan bahasa dengan kata-kata yang dapat membangkitkan semangat dan kepercayaan diri lawan bicara saat berkomunikasi merupakan salah satu langkah yang cukup penting sehingga mampu menarik perhatian lawan bicara. Rasa percaya diri dan memahami apa yang dibicarakan saat berkomunikasi merupakan sesuatu yang perlu dikuasai.

Secara langsung atau tidak langsung, komformitas yang diterapkan kader di lingkungan Komisariat jugamempengaruhi kemampuan dan kepercayaan diri individu. Kemampuan berkomunikasi dengan bahasa yang dapat menarik perhatian dan kepercayaan orang lain merupakan salah satu indikator atau tolak ukur keberhasilan dalam berproses di Himpunan Mahasiswa Islam (HMI).

3.1.2. Minat

Minat merupakan rasa ketertarikan akan sesuatu dari apa yang dilihat, dirasa maupun didengar oleh panca indra

manusia. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwasannya bahasa yang digunakan kader saat berkomunikasi selain menarik perhatian juga dapat menimbulkan minat mahasiswa calon anggota Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) untuk menjadi anggota.

Rasa tertarik atau minat akan muncul setelah sebelumnya menaruh perhatian terhadap sesuatu. Minat juga dapat menggiring seseorang untuk timbul keinginan atau menginginkan sesuatu sesuai dengan teori AIDDA yaitu Interest. sama halnya dengan minat mahasiswa calon anggota HMI yang berminat karena bahasa kader saat berkomunikasi yang sopan dan tidak kasar, sehingga hal tersebut memunculkan penilaian yang positif untuk kader HMI.

3.1.3. Keinginan

keinginan merupakan segala kebutuhan berlebih terhadap sesuatu yang dianggap kurang. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwasannya bahasa yang digunakan kader saat berkomunikasi selain menarik perhatian, minat juga menimbulkan keinginan mahasiswa calon anggota Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) untuk menjadi anggota.

Keinginan untuk menjadi sama atau dekat dengan sesuatu yang disukai dan idolakan merupakan salah satu hasrat alami yang dimiliki setiap individu sebagai suatu kebutuhan. Begitu juga dengan keinginan yang muncul dari diri mahasiswa calon anggota Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) yang tertarik dan menginginkan kemampuan berbahasa seperti kader HMI.

Penggunaan bahasa juga harus disesuaikan dengan kebutuhan situasi dan kondisi saat itu. Dengan demikian, artinya penggunaan bahasa saat berkomunikasi di

dalam forum akan sedikit berbeda saat berkomunikasi dengan bahasa di luar forum yang cenderung lebih santai namun tetap berada dalam konteks saling menghormati dan menjaga batasan-batasannya sesuai budaya yang diterapkan.

3.1.4. Keputusan

Keputusan merupakan hasil yang ditetapkan setelah melalui proses pertimbangan- pertimbangan baik buruk dari suatu masalah. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwasannya bahasa yang digunakan kader saat berkomunikasi selain menarik perhatian, minat, dan keinginan juga mempengaruhi keputusan mahasiswa calon anggota Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) untuk menjadi anggota. Hal lain yang juga ikut mempengaruhi keputusan calon anggota HMI ialah toleransi yang diterapkan dan diajarkan oleh kader pada lingkungan belajar rumah Komisariat.

Selain itu beberapa saran dan nasehat sederhana dari senior kader HMI dapat memberikan refleksi kepada mahasiswa calon anggota dalam bergaul antar sesamanya maupun kader lainnya, sehingga setiap individu ini akan menerima rekomendasi atau bahkan mencoba menyamakan diri agar terlihat sama dan pantas diterima dalam kelompok tersebut.

Berdasarkan teori AIDDA yaitu Decision (keputusan) bahwa setiap individu setelah menaruh perhatian dan keinginan tentang sesuatu, maka langkah selanjutnya adalah membuat keputusan. Hal demikian sesuai dengan kasus dalam penelitian ini, dimana mahasiswa calon anggota menaruh perhatian terhadap bahasa yang digunakan kader saat berinteraksi dan berkomunikasi merupakan hal yang patut di contoh.

3.1.5. Tindakan

Tindakan merupakan suatu perbuatan, perilaku, atau aksi yang dilakukan oleh seseorang setelah membuat keputusan tentang suatu masalah yang sedang dialami. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwasannya bahasa yang digunakan kader saat berkomunikasi selain mempengaruhi keputusan mahasiswa calon anggota Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) untuk menjadi anggota juga mempengaruhi dalam melakukan tindakan yaitu mendaftarkan diri.

Tindakan yang dilakukan salahsatu informan Rohim bagian dari mahasiswa calon anggota HMI untuk mendaftar dalam Basic Training atau LK1 karena kegiatan tersebut diyakini merupakan kegiatan positif yang menambah wawasan dan pengetahuan dalam mengembangkan potensi yang ada dalam diri agar menjadi individu yang lebih baik. Bukan tanpa alasan, hal tersebut juga dilatarbelakangi dengan ada begitu banyak kader senior HMI yang sudah sukses dan berbagi pengalamanserta motivasi mengenai rasa bersyukur telah menjadi bagian HMI, yang telah menjadi jembatan dalam mengantarkan mereka menjadi seseorang yang berhasil dalam bidangnya (cita- cita).

Berdasarkan teori AIDDA yaitu Action (tindakan) bahwa setiap individu setelah menaruh perhatian dan membuat memutuskan tentang sesuatu, maka langkah selanjutnya adalah melakukan tindakan (Action). Hal demikian sesuai dengan kasus dalam penelitian ini, dimana mahasiswa calon anggota menaruh perhatian terhadap bahasa yang digunakan kader saat berinteraksi dan berkomunikasi, kemudian puncaknya adalah melakukan tindakan yaitu mendaftarkan diri untuk resmi menjadi kader HMI.

3.2. Peran Kedalaman Materi Diskusi Antara Kader Dengan Perilaku(Perhatian, Minat, Keinginan, Keputusan, dan Tindakan) Mahasiswa Untuk Menjadi Anggota Himpunan MahasiswaIslam (HMI)

3.2.1. Perhatian

Perhatian merupakan hal yang paling mendasar dalam menilai sesuatu. Perhatian juga biasanya identik dengan hal- hal sepele tentang apa yang nampak dari luar atau penampilan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwasannya kedalaman materi saat dapat menarik perhatian mahasiswa calon anggota Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) untuk menjadi anggota. Hal tersebut dapat terlihat dari kegembiraan dan semangat dalam mengikusi diskusi dengan berbagai tema yang akan dibahas. Dengan kata lain, tema-tema yang akan dibahas dalam diskusi dianggap penting dan menarik untuk dibahas, sehingga menarik perhatian mahasiswa calon anggota Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Ushuludin UIN Raden Intan Lampung.

Selain itu, menyertakan fakta atau statmen lain sebagai pendukung saat diskusi yang di contohkan para kader merupakan pembelajaran agar mahasiswa calon anggota dapat mempertanggungjawabkan dari apa yang dikatakan, sehinggaitu tidak menimbulkan masalah di dalam masalah. Artinya adalah dalam memberikan suatu pendapat harus memiliki dasar yang kuat.

3.2.2. Minat

Minat merupakan rasa ketertarikan akan sesuatu dari apa yang dilihat, dirasa maupun didengar oleh panca indra manusia. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwasannya kedalaman materi diskusi selain menarik

perhatian juga dapat menimbulkan minat mahasiswa calon anggota Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) untuk menjadi anggota.

Fungsi dari melakukan pembahasan atau diskusi secara mendalam adalah untuk mendekatkan suatu masalah dengan kebenaran yang sesungguhnya, dengan kata lain meminimalisir kesalahan ataupun kesalahpahaman. Tema dalam diskusi juga diangkat dari masalah hidup yang dekat dan dialami oleh tiap individu sebagai masyarakat khususnya mahasiswa calon anggota, yang mana mungkin saja dari kegiatan seperti diskusi ini dapat memberikan pengetahuan baru dari sudut pandang yang berbeda.

3.2.3. Keinginan

Keinginan merupakan segala kebutuhan berlebih terhadap sesuatu yang dianggap kurang. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwasannya kedalaman materi diskusi selain menarik perhatian dan minat juga menimbulkan keinginan mahasiswa calon anggota Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) untuk menjadi anggota.

Keinginan untuk menjadi sama atau dekat dengan sesuatu yang disukai dan idolakan merupakan salah satu hasrat alami yang dimiliki setiap individu sebagai suatu kebutuhan. Begitu juga dengan keinginan yang muncul dari diri mahasiswa calon anggota Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) yang tertarik dan menginginkan untuk menjadi sama dengan kader dari apa yang diamati dalam proses di organisasi HMI sebagai suatu kebutuhan untuk dapat terpenuhi.

Dengan demikian, kasus dalam penelitian ini sesuai dengan teori AIDDA dalam penelitian ini, yaitu Desire (keinginan) bahwa keinginan muncul setelah menaruh perhatian dan ketertarikan atau minat, walau tidak memiliki ikatan atau kewajiban untuk

harus dipenuhi, namun rasa untuk melakukan atau memenuhinya cukuplah besar.

3.2.4. Keputusan

Keputusan merupakan hasil yang ditetapkan setelah melalui proses pertimbangan- pertimbangan baik buruk dari suatu masalah. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwasannya kedalaman materi diskusi selain menarik perhatian, minat, dan keinginan juga mempengaruhi keputusan mahasiswa calon anggota Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) untuk menjadi anggota.

Keputusan yang dibuat mahasiswa calon anggota untuk menjadi anggota HMI yang didasari kedalaman materi diskusi menunjukkan suatu keseriusan dalam kemauan untuk belajar dan berproses menjadi mahasiswa sebagai individu yang lebih baik yang kaya akan pengetahuan serta pengalaman.

3.2.5. Tindakan

Tindakan merupakan hasil dari keputusan yang di buat oleh seseorang tentang baik buruk suatu persoalan atau permasalahan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwasannya kedalaman materi diskusi selain mempengaruhi keputusan mahasiswa calon anggota Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) untuk menjadi anggota juga mempengaruhi dalam melakukan tindakan yaitu mendaftarkan diri.

Sama halnya yang dilakukan oleh mahasiswa calon anggota Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Ushuludin UIN Raden Intan Lampung untuk menjadi anggota atau kader, dimana tindakan muncul karena dibarengi dengan kualitas tema dan proses diskusi yang

mendalam dengan berbagai sudut pandang dari peserta yang ikut dalam forum diskusi. Hal itu membuktikan bahwa kedalaman materi diskusi mampu memenuhi atau melebihi harapan sehingga muncul tindakan mahasiswa calon anggota untuk menjadi kader HMI.

Kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan kepuasan yang memenuhi atau bahkan melebihi harapan yang diinginkan. Tujuan dari adanya kualitas adalah usaha untuk memenuhi atau melebihi harapan yang diinginkan mahasiswa calon anggota HMI.

3.3. Peran Seringnya Diskusi Antara Kader Dengan Perilaku (Perhatian, Minat, Keinginan, Keputusan, dan Tindakan) Mahasiswa Untuk Menjadi Anggota Himpunan Mahasiswa Islam (HMI)

3.3.1. Perhatian

Perhatian mahasiswa calon anggota terhadap seringnya diskusi yang dilakukan kader HMI Komisariat Ushuludin UIN Raden Intan Lampung dalam mencari anggota baru salah satunya ditunjukkan dengan antusias dalam menghadiri diskusi. Perhatian mahasiswa calon anggota HMI juga datang dari bagaimana cara mentor dalam menyampaikan materi saat diskusi sehingga diskusi menjadi hidup dan terasa menyenangkan. Diskusi yang menyenangkan tentu akan mendatangkan hal positif lainnya baik sesama kader maupun dengan mahasiswa calon anggota. Selain menjaga Tali silaturahmi antarsesama menjadi semakin dekat, hal positif lainnya untuk mahasiswa calon anggota adalah perhatian untuk menjadi anggota HMI. Selain suasana diskusi yang aktif dan menyenangkan, tema dalam diskusi juga harus diperhatikan, akan lebih menarik bila tema yang dibahas masih menyentuh bidang kehidupan mahasiswa sebagai generasi penerus dan sebagai individu dalam masyarakat.

3.3.2. Minat

Selain menarik perhatian mahasiswa calon anggota, seringnya diskusi juga dapat menimbulkan minat untuk mahasiswa calon anggota menjadi anggota HMI. Salah satu yang menjadi faktor mahasiswa calon anggota berminat bergabung di HMI adalah selain seringnya diskusi yang dilakukan sehingga merekatkan keakraban antar sesama maupun dengan kader, seringnya diskusi juga dapat menjadi jembatan atau perantara dalam menggali dan memaksimalkan potensi dalam diri, seperti hasil penelitian sebelumnya yang diungkapkan oleh beberapa informan yang bertindak sebagai mahasiswa calon anggota mengenai seringnya diskusi.

Kenyamanan saat diskusi tidak hanya berbicara tentang materi saat diskusi melainkan tempat dilakukannya diskusi juga menjadi alasan mahasiswa calon anggota berminat. Kebersihan tempat dilaksanakannya diskusi juga merupakan faktor dari kenyamanan itu sendiri, ada istilah bahwa kebersihan adalah bagian daripada iman, hal demikian menggambarkan kualitas diri individu akan berdampak kepada lingkungan disekitarnya, apakah akan menjadi baik atau sebaliknya.

3.3.3. Keinginan

Setelah perhatian dan ketertarikan atau minat sudah terpenuhi, maka selanjutnya adalah rasa keinginan. Rasa ingin atau keinginan merupakan sesuatu yang muncul akibat adanya sesuatu yang dianggap kurang dan akan menjadi lebih baik jika dapat terpenuhi, walaupun tidak ada kewajiban atau keterikatan untuk harus dipenuhi. Hal demikian pun terjadi pada mahasiswa calon anggota HMI Komisariat Ushuludin UIN Raden Intan Lampung untuk menjadi anggota, dimana beberapa diantaranya berkeinginan untuk bisa memiliki mental atau keberanian

dalam mengutarakan pandangan atau pendapat mengenai sesuatu seperti mahasiswa atau kader lainnya.

Seringnya diskusi selain salah satu kegiatan yang positif, juga merupakan solusi dalam mengisi waktu dengan memaksimalkan atau berbagi pengetahuan sesama anggota atau kader lainnya, sehingga menambah pengetahuan tidak hanya diruang lingkup kampus, tapi dalam kegiatan organisasi juga sangat banyak ilmu dan pengetahuan yang tidak kalah penting untuk kemudian modal dalam menghadapi masalah kehidupan kedepannya.

3.3.4. Keputusan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menemukan bahwa keputusan seseorang dipengaruhi oleh perhatian dan ketertarikan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwasannya seringkali diskusi selain menarik perhatian dan ketertarikan mahasiswa calon anggota Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) untuk menjadi anggota juga mempengaruhi dalam membuat keputusan untuk mendaftarkan diri.

Seperti yang diungkapkan oleh beberapa informan dalam penelitian, dimana kegiatan diskusi merupakan sesuatu yang positif, selain menjalin silaturahmi dan memperbanyak teman, juga merupakan wadah atau jembatan dalam memaksimalkan kemampuan dan pengetahuan. Pengetahuan bisa didapat dan diperoleh kapan saja dan dimana saja, tidak ada batasan dalam menambah pengetahuan selagi masih memiliki kemauan, kemampuan dan semangat.

Komfortitas teman bermain dan berkumpul tentu akan mempengaruhi individu dalam berperilaku dan berfikir. Dengan begitu, individu akan melakukan penyesuaian dalam kelompok bermainnya

agar dapat diterima. Unsur kedekatan juga sangat dapat dalam memberikan pengaruh dalam membuat keputusan, seperti dalam salah satu kasus penelitian, dimana mahasiswa calon anggota HMI memutuskan untuk ikut mendaftarkan diri menjadi anggota karena beberapa teman dekatnya yang mengajak untuk bergabung di HMI. Dengan demikian, selain datang dari diri sendiri, keputusan juga dapat datang dari pengaruh lingkungan luar seperti kedekatan dalam pertemanan.

3.3.5. Tindakan

Tindakan merupakan hasil dari keputusan yang di buat oleh seseorang tentang baik buruk suatu persoalan atau permasalahan. Tindakan merupakan puncak dari hasil yang ingin dicapai setelah menarik perhatian. Hal ini sesuai dengan teori AIDDA dalam penelitian kali ini. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwasannya seringkali diskusi selain mempengaruhi keputusan mahasiswa calon anggota Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) untuk menjadi anggota juga mempengaruhi dalam melakukan tindakan yaitu mendaftarkan diri.

Tindakan untuk mendaftarkan diri untuk menjadi anggota HMI seperti yang dilakukan informan dalam penelitian ini, merupakan puncak dari perhatian dan ketertarikan mahasiswa calon anggota terhadap seringkali diskusi yang merupakan salah satu kebiasaan di HMI. Dengan sering dilakukannya diskusi maka akan membuka pikiran dalam memandang segala sesuatu yang terlihat sempit dengan sudut pandang yang berbeda, sehingga akan membuka wawasan dan pengetahuan baru.

3.4. Peran Dialogis Antara Kader Dengan Perilaku (Perhatian,Minat, Keinginan, Keputusan, dan Tindakan) Mahasiswa Untuk Menjadi Anggota Himpunan Mahasiswa Islam (HMI)

3.4.1. Perhatian

Dialog adalah berbicara, bercakap-cakap, bertukar pikiran dan gagasan bersama. Dialog bukanlah transaksi tawar-menawar tentang sesuatu untuk mencapai kesepakatan. Dialog yang baik tentu akan mendatangkan perhatian dari lawan bicara. Sama halnya dengan dialog yang dilakukan kader HMI dengan mahasiswa calon anggota dalam menarik perhatian. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwasannya dialog yang dilakukan kader saat berkomunikasi dapat menarik perhatian mahasiswa calon anggota Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) untuk mendaftarkan diri menjadi kader.

Seperti yang dijelaskan oleh beberapa informan dalam penelitian bahwasannya perhatian mahasiswa calon anggota saat dialog dengan kader HMI salah satunya adalah rasa kenyamanan seperti dengan senang hati dalam memberikan informasi yang dibutuhkan, baik mengenai masalah perkuliahan maupun organisasi kemahasiswaan dan masalah lainnya seperti masalah social.

Berdasarkan teori AIDDA yaitu Attention bahwa Perhatian merupakan dasar atau awal dari kegiatan selanjutnya. Komunikasi yang terjalin dengan baik memberikan penilaian yang positif, seperti komunikasi yang berkelanjutan dengan timbal balik (feedback) dari kedua belah pihak.

3.4.2. Minat

Setelah manaruh perhatian, maka selanjutnya adalah ketertarikan atau minat. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwasannya

dialog yang dilakukan kader saat berkomunikasi selain menarik perhatian juga menimbulkan ketertarikan atau minat mahasiswa calon anggota Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) untuk mendaftarkan diri menjadi kader.

Berdialog tidak hanya terjadi karena adanya kebutuhan dan tujuan, terkadang tanpa dibutuhkan dan disadari atau direncanakan, dialog akan terjadi dengan siapa saja dan kapan saja. Dialog juga dapat terjadi secara langsung atau tatap muka tetapi juga dengan media seperti whatsapp, sehingga dialog atau interaksi tidak lagi terhambat oleh kendala waktu, baik dilakukan saat siang maupun malam hari.

Berdasarkan teori AIDDA yaitu Interest bahwa ketertarikan atau minat merupakan kegiatan setelah perhatian. Dialog yang terjalin dengan baik akan memberikan penilaian yang positif, seperti komunikasi yang berkelanjutan dengan timbal balik (feedback) dari kedua belah pihak, selain menarik perhatian juga menimbulkan minat mahasiswa calon anggota untuk mendaftar menjadi kader HMI.

3.4.3. Keinginan

Setelah perhatian dan ketertarikan atau minat sudah terpenuhi, maka selanjutnya adalah rasa keinginan. Rasa ingin atau keinginan merupakan sesuatu yang muncul akibat adanya sesuatu yang dianggap kurang dan akan menjadi lebih baik jika dapat terpenuhi, walaupun tidak ada kewajiban atau keterikatan untuk harus dipenuhi. Hal demikian pun terjadi pada mahasiswa calon anggota HMI Komisariat Ushulidn UIN Raden Intan Lampung untuk menjadi anggota, dimana beberapa diantaranya berkeinginan untuk bisa memiliki kemampuan seperti yang dimiliki kader HMI seperti mental atau keberanian dalam mengutarakan pandangan atau pendapat mengenai

sesuatu, baik di dalam suatu forum atau secara pribadi kepada lawan bicara.

Berdialog artinya berdiskusi, bukan berbicara perkara siapa yang menang atau siapa yang lebih tua, melainkan yang mengerti permasalahan dan memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik tentu akan lebih unggul dalam menguasai jalannya komunikasi yang terjadi. Begitu juga dengan penilaian mahasiswa calon anggota terhadap kader HMI saat dialog terjadi, dalam penelitian sebelumnya informan mengungkapkan bahwa saat dialog berlangsung, kader HMI lebih unggul dalam menguasai komunikasi. Hal ini merupakan salah satu alasan mahasiswa calon anggota berkeinginan untuk mendaftar menjadi kader HMI khususnya pada Komisariat Ushuluidn UIN Raden Intan Lampung.

3.4.4. Keputusan

Keputusan dibuat setelah sebelumnya seseorang menaruh perhatian. Perhatian secara berkelanjutan akan menimbulkan rasa ketertarikan terhadap sesuatu yang berdampak kepada keputusan yang akan di buat. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwasannya dialog yang dilakukan kader saat berkomunikasi mempengaruhi keputusan mahasiswa calon anggota Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) untuk mendaftarkan diri menjadi kader.

Dialog dikatakan berhasil apabila adanya timbal balik (feedback) dari kedua belah pihak yang terjadi secara berkelanjutan. Dengan adanya komunikasi yang berkelanjutan maka akan melahirkan atau menciptakan suasana hangat yang lebih akrab diantara satu sama lainnya. Saling memahami dan mengerti pesan yang disampaikan dengan bahasa yang baik akan lebih mendukung dalam keberhasilan dialog.

Berdasarkan teori AIDDA yaitu Decision (keputusan) bahwa individu

membuat keputusan karena adanya kepentingan, setelah sebelumnya menaruh perhatian. Dialog yang terjalin dengan baik akan memberikan penilaian yang positif, seperti komunikasi yang berkelanjutan dengan timbal balik (feedback) dari kedua belah pihak, selain menarik perhatian juga mempengaruhi keputusan mahasiswa calon anggota untuk mendaftar menjadi kader HMI.

3.4.5. Tindakan

Tindakan merupakan suatu sikap yang ditunjukkan seseorang dalam memenuhi kebutuhan akan perhatian dan keteratarikan terhadap sesuatu dari apa yang dilihat maupun didengar. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwasannya dialog yang dilakukan kader saat berkomunikasi mempengaruhi tindakan mahasiswa calon anggota Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) untuk mendaftarkan diri menjadi kader.

Tindakan akan terjadi jika dibarengi dengan kualitas dialog diantara keduanya secara terus menerus dengan puncak adanya tujuan yang hendak di capai dari salah satu komunikasi. Kualitas dialog disini ialah kemampuan kader dalam memahami dan memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi atau kebutuhan mahasiswa calon anggota dalam hal informasi dan tanggungjawab. Hal ini membuktikan bahwa kader HMI mampu memenuhi harapan sehingga muncul tindakan dari mahasiswa calon anggota untuk mendaftarkan diri menjadi anggota Himpunan Mahasiswa Islam (HMI).

Berdasarkan teori AIDDA yaitu Action (tindakan) bahwa tingkat akhir dari perhatian ialah adanya tindakan. Sama halnya dengan mahasiswa calon anggota HMI, dimana setelah menaruh perhatian terhadap kemampuan dialog kader saat berkomunikasi maka selanjutnya adalah

melakukan tindakan yaitu mendaftarkan diri untuk menjadi anggota resmi atau kader Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) khususnya pada Komisariat Ushuludin UIN Raden Intan Lampung.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Peran Komunikasi Interpersonal Kader Dengan Perilaku Mahasiswa Menjadi Anggota Himpunan Mahasiswa Islam, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Komunikasi interpersonal pada bahasa yang digunakan kader dengan perilaku (perhatian, ketertarikan, keinginan, keputusan, dan tindakan) mahasiswa untuk menjadi anggota Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) diantaranya ialah menggunakan bahasa jenis persuasif yaitu merupakan jenis komunikasi yang bertujuan untuk mempengaruhi atau mengubah perhatian, kepercayaan, sikap, serta tindakan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikator. Dapat disimpulkan, bahasa persuasif yang digunakan kader memiliki peran terhadap perilaku (perhatian, ketertarikan, keinginan, keputusan, dan tindakan) mahasiswa untuk mendaftar menjadi anggota HMI.

2. Komunikasi Interpersonal pada kedalaman materi diskusi antara kader dengan perilaku (perhatian, ketertarikan, keinginan, keputusan, dan tindakan) mahasiswa untuk menjadi anggota Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) diantaranya mengangkat masalah-masalah yang sering menjadi problem dalam masyarakat seperti tema politik, masalah sosial dan masalah disekitar lingkungan tempat tinggal. Dapat disimpulkan bahwa kedalaman materi diskusi yang dilakukan kader dalam mengangkat tema politik, sosial dan lingkungan memiliki peran terhadap perilaku (perhatian, ketertarikan,

keinginan, keputusan, dan tindakan) mahasiswa untuk mendaftar menjadi anggota HMI.

3. Komunikasi interpersonal pada seringnya diskusi antara kader dengan perilaku (perhatian, ketertarikan, keinginan, keputusan, dan tindakan) mahasiswa untuk menjadi anggota Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) guna menambah wawasan atau mempersiapkan mahasiswa calon anggota sebelum mengikuti Basic Training atau Latihan Kader 1 (LK1), sehingga mahasiswa calon anggota tau akan gambaran kedepannya seperti apa. Dapat disimpulkan bahwa seringnya diskusi yang dilakukan kader memiliki peran terhadap perilaku (perhatian, ketertarikan, keinginan, keputusan, dan tindakan) mahasiswa untuk mendaftar menjadi anggota HMI.

4. Komunikasi interpersonal pada dialogis antara kader dengan perilaku (perhatian, ketertarikan, keinginan, keputusan, dan tindakan) mahasiswa untuk menjadi anggota Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) dilakukan dengan memberikan perhatian dan ruang bagi mahasiswa calon anggota untuk berbagi dalam berbagai hal, dan memberikan timbal balik (feedback) dalam bentuk nasehat dan saran atas permasalahan dan kebutuhan informasi, sehingga menciptakan suasana rasa nyaman. Dapat disimpulkan bahwa dialogis yang terjadi antar kader memiliki peran terhadap perilaku (perhatian, ketertarikan, keinginan, keputusan, dan tindakan) mahasiswa untuk mendaftar menjadi anggota HMI.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Agussalim Sitompul, *Historiografi HMI 1947-1993*, (Jakarta: Penerbit Intermasa,1995).
- Agussalim Sitompul, *Sejarah dan Perjuangan HMI (1947- 975)*,(Jakarta: CV Misaka Galiza, 2008)
- Agussalim Sitompul, *Sejarah dan Perjuangan HMI (1947- 1975)* ,Op.Cit
- Ardianto, Elvinaro. 2014. *Metode Penelitian Public Relations, Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Budiarjo, mirriam, *Dasar-dasar ilmu politik* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,1985)
- Cangara, Hafied. 1998. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Canggara, Hafied. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Devito, J. A. 2001. *Komunikasi Antar Manusia*. Jakarta: ProfesionalBooks.
- Effendy, Onong Uchjana. 2007. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* .Bandung: PT. RemajaRosdakarya.
- Emzir.2011.*Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta :Rajawali Pers.
- Firdaus, Aziz. 2012. *Metode Penelitian*. Tangerang: Graha Ilmu.
- Hikmat, M.Mahi. 2011. *MetodePenelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, LJ. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Morissan dan Andy Corry Wardany. 2009. *Teori Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Muhammad, Arni. 2005. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyana,Dedi.2004. *Ilmu Komunikasi,Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmat,Jalaluddin. 2011. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ruslan, Rosady. 2010. *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*.Jakarta: Rajawali.
- Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Stephen W. Littlejohn dan Kren A.Foss, 2009. *The Oris Of Human Communication*. Terjemahan oleh Mohammad Yusuf Hamdan.Jakarta: Salemba humanika
- Sugiono.2011.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan Gabungan*. Jakarta: Kencana.

Skripsi

- Abdul Fajar, Rauf. 2017. *Skripsi : Komunikasi Interpersonal Antara Mahasiswa Thailand Dengan Mahasiswa Indonesia Di Institiut Agama Islam Negeri Surakarta*. Surakarta.
- Alwan, Andri Fikri Muhammad.Upaya Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Ciputat Dalam Membentuk Budaya Membaca Di Kalangan Para Aktivisnya. Skripsi tahun 2015
- Bella,Aprylia Shinta.Pengaruh Media Bikin Artikel.Com Terhadap Sikap Dan *Prilaku Pembaca*.Skripsitahun 2020.
- Hudaning Tyas Dwi Putri, Annisa.Komunikasi Interpersonal Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Humas di Kantor Sekertariat DPRD Daerah Istimewa Yogyakarta. Skripsi tahun 2015
- Arfani, Hasa. 2018. *Skripsi : Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Membina Organisasi Kepemudaan Di Desa Simpang Heran Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir*.
- Putra,Erwin Satria Mandala.Komunikasi Interpersonal Dewan Alumni Paskibra Lampung (DAPL) Untuk Meningkatkan Kualitas Aggota Paskibra Lampung. Skripsi tahun 2020

Jurnal

- Firdaus, Aldila. 2014. *Jurnal: Tingkat Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Jurusan Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Semarang Angkatan Tahun 2011, 2012, dan 2013*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Nabawi,Muhammad. Peranan Komunikasi Persuasif Dalam Meningkatkan Minat *Baca Masyarakat Di DinasKearsipan Dan Perpustakaan*. Jurnal Tahun2018
- Rundengan, Nabella. 2013. *Jurnal: Pola Komunikasi Antarpribadi Mahasiswa Papua Di Lingkungan FISIP Universitas Sam Ratulangi: Universitas Sam Ratulangi.Mar'at, Sikap Manusia Perubahan serta Pengukuran*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982

- McQuail, Denis. 1989, *Mass Communication Theory*. London : Sage
- Rakhmat, Jalaludin. 2013. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT.Remaja Rosda Karya.
- Rakhmat, Jalaluddin dan Idi Subandy Ibrahim. 2016. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Penerbit Simbiosis Rekatama Media.
- Soenarjo dan Djoenarsih S. Soenarjo, *Himpunan Istilah Komunikasi*, Yogyakarta: Liberty, 1983 : 25
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Suprpto, Tommy. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT. Grasindo
- Wiryanto. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT. Grasindo.